

PROFESIONALITAS KAMERAMAN DALAM MENGHASILKAN GAMBAR BERKUALITAS PADA PROGRAM SEMBANG MALAM DI CERIA TV PEKANBARU

¹Syanda Kurnia, ²Usman

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 11643104481@students.uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Gambar berkualitas yang dihasilkan pada program Sembang Malam tidak terlepas dari profesionalitas kameraman. Tujuan yang ingin dicapai peneliti untuk mengetahui bagaimana profesionalitas kameraman dalam menghasilkan gambar berkualitas pada program Sembang Malam di Ceria TV Pekanbaru. Program Sembang Malam terbagi atas 2 (dua) tahapan dalam memproduksi program, tahapan *live* produksi (*streaming*) dan tahapan *tapping* produksi (rekaman). Profesionalitas kameraman dilihat dari komitmennya terhadap pekerjaan yang dikerjakan, berupa ketepatan waktu (*ontime*), rasa tanggung jawab, mengetahui teknik pengambilan gambar, karena sejatinya kameraman profesional hanya mengoperasikan camera saja. Sehingga Kameraman Ceria TV belumlah profesional tetapi menuju kearah profesional karena kurang *Crew* dan belum lengkapnya semua divisi pada Ceria TV Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profesionalitas Kameraman dalam menghasilkan gambar berkualitas pada program Sembang Malam di Ceria TV Pekanbaru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan suatu proses secara berurutan. Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini teori Tahapan Produksi Oleh Gerald Millerson yang berkaitan dengan proses produksi program Sembang Malam. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa kameraman Ceria TV belumlah profesional tetapi menuju kearah profesional karena kurang *Crew* dan belum lengkapnya semua divisi pada Ceria TV Pekanbaru.

Kata kunci: Profesionalitas, Kameraman, Program TV

Pendahuluan

Media televisi atau yang dikenal dengan singkatan TV merupakan media konvensional yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. TV merupakan salah satu media elektronik yang menghadirkan visual dan audio secara bersamaan. TV dapat dinikmati oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa tanpa batasan status dan ekonomi.

Seiring perkembangan zaman, ada puluhan bahkan ratusan stasiun TV yang menayangkan program-program menarik dan siap memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia baik dalam lingkup nasional maupun lokal. Salah satu yang mendukung perkembangan stasiun TV lokal adalah UU Penyiaran No.32 tahun 2002 bagian kesembilan pasal 31 ayat 5 yang mengatakan, Stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut. Dengan dibukanya ijin mendirikan televisi lokal semakin memperbanyak jumlah stasiun televisi yang selama ini masih berada dalam tataran televisi nasional. Salah satu media televisi lokal yang ada di kota pekanbaru yaitu PT. Centro Riau Digital Mediatama (Ceria TV).

PT. Centro Riau Digital Mediatama (Ceria TV) hadir di Pekanbaru untuk informasi serta menghibur masyarakat Pekanbaru dalam memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Pekanbaru, dimana masyarakat Pekanbaru dapat menonton

program yang menyiarkan informasi dan hiburan mengenai daerah setempat yang tidak tercakup oleh televisi nasional.

Ceria TV merupakan salah satu dari sekian banyak TV online yang berkembang di dunia maya (streaming). Namun Ceria TV juga tidak kalah bersaing dengan TV online lainnya. Terbukti dari pertengahan tahun 2016 Ceria TV sudah mulai menyiarkan dengan saluran TV kabel yang diperluas. Didukung oleh para ahli berpengalaman dibidangnya belasan tahun, dan peralatan penyiaran yang selalu mengikuti perkembangan teknologi, Ceria TV yakin bisa menguasai pasar TV online dan digital yang sangat bersaing ketat. Ceria TV bersing melalui kanal Live Streaming atau biasa disebut juga IPTV (Internet Protocol Television) dengan payung hukum PT. Centro Digital Riau Mediatama. Menghadirkan program televisi yang baik, menarik minat khalayak untuk menonton, dibutuhkan suatu program acara televisi yang diproduksi dengan ide-ide kreatif dalam meningkatkan kualitas program acara televisi. Salah satu program acara yang ada di Ceria TV adalah “Sembang Malam”.

Program Sembang Malam merupakan program acara yang disuguhkan untuk masyarakat pekanbaru dan sekitarnya, dimana program Sembang Malam ini menayangkan suatu program bincang-bincang santai yang dipandu oleh Ahmad Benny (presenter program sembang malam) dan membahas mengenai hal-hal yang sedang menjadi perbincangan hangat dikalangan masyarakat serta menyuguhkan bintang tamu yang menginspirasi mulai dari komunitas maupun perorangan. Penayangannya pun selalu live dengan gambar yang berkualitas. Program yang ringan serta menghibur ini juga biasanya tidak hanya tayang di studio namun juga sering melakukan *live* diluar studio. Tujuan dari acara ini adalah sebagai hiburan serta memberikan informasi mengenai fenomena sosial yang sedang terjadi di Pekanbaru.

Dalam menyajikan program dengan gambar yang berkualitas. Program Sembang Malam bekerja dengan berbagai tenaga profesional, salah satunya adalah kameraman. Kameraman bertanggung jawab untuk semua aspek teknis pemotretan dan merekam gambar. Seorang kameraman harus memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang di lakukan saat ia mengambil gambar. Dia harus memastikan bahwa ia mengambil gambar tajam (fokus), komposisi gambar (framing) yang tepat, pengaturan level atau tingkat suara yang sesuai, gambar warna yang sesuai dengan warna aslinya (alam) dan ia harus mendapatkan gambar (foto) yang terbaik demi keindahan tayangan yang akan disajikan kepada khalayak. Seorang Kameraman tidak hanya dituntut untuk dapat mengambil gambar dengan baik, tetapi ia juga harus memahami gambaran apa saja yang diperlukan untuk sebuah program tanpa ada kesalahan pada saat proses pengambilan gambar tersebut.

Kameraman profesional harus memiliki komitmen terhadap pekerjaannya. Komitmen ini bisa dilihat dari ketepatan waktu ia datang (*ontime*) ke studio ataupun ke lokasi syuting tempat produksi. Memiliki sikap bertanggung jawab. Seorang kameraman profesional harus menjaga kamera agar selalu dalam kondisi prima (terbaik) pada saat akan digunakan. Harus bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuat pada saat pengambilan gambar, karna gambar yang di hasilkan tidak memenuhi syarat dari kriteria gambar yang dibutuhkan program pada saat produksi, sehingga ia harus siap menerima teguran dan saran dari produser ataupun sutradara. Jika ia tidak bisa menerima teguran dan saran atas kesalahan yang ia buat, maka ia tidak pantas disebut sebagai kameraman profesional, melainkan hanyalah kameraman biasa.

Kameraman profesional juga harus menguasai dan memahami teknik pengambilan gambar. Baik itu dari sudut pandang kamera (angle) ataupun dari ukuran gambar. Menguasai penggunaan kamera dengan berbagai jenis dan fitur kecanggihannya, tidak etis jika seorang kameraman profesional tidak bisa menghasilkan gambar yang berkualitas karna tidak menguasai hal-hal tersebut, demikian pula sebaliknya jika ia menguasai dan memahami teknik pengambilan gambar, maka ia akan menghasilkan gambar yang berkualitas walaupun hanya dengan menggunakan kamera yang spesifikasinya terbilang biasa saja. Seorang kameraman

profesional harus memiliki trik dalam menghasilkan gambar berkualitas, ia harus mampu berimprovisasi dengan kameranya jika suatu saat ia berada dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengambil gambar yang diinginkan oleh produser ataupun sutradara. Oleh karena itu kameraman profesional harus memiliki trik dan berimprovisasi dalam menghasilkan gambar berkualitas. Pada dasarnya kameraman profesional memiliki idealisme sendiri dalam menghasilkan gambar berkualitas, dan ia pun bisa menggunakan idealisme itu dalam proses produksi asalkan sesuai dengan kriteria gambar yang dibutuhkan program tersebut.

Siapun yang menggunakan kamera dapat disebut kameraman, namun tidak semua orang bisa menjadi kameraman profesional tanpa terlebih dahulu mempelajari dasar teorinya. Tentunya Profesionalitas Kameraman dilihat dari komitmennya terhadap pekerjaan yang dikerjakan, berupa ketepatan waktu (*ontime*), rasa tanggung jawab, mengetahui teknik pengambilan gambar, karena sejatinya kameraman profesional hanya mengoperasikan camera saja.

Alasan peneliti memilih Profesionalitas Kameraman dalam Menghasilkan Gambar Berkualitas pada Program Sembang Malam di Ceria TV Pekanbaru ini untuk diteliti adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis bagaimanakah Profesionalitas Kameraman dalam Menghasilkan Gambar Berkualitas pada Program Sembang Malam di Ceria TV Pekanbaru? Dan masih banyak hal lainnya yang menghasilkan gambaran tentang bagaimanakah Profesionalitas Kameraman dalam Menghasilkan Gambar Berkualitas pada Program Sembang Malam di Ceria TV Pekanbaru. Hal inilah yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian profesionalitas kameraman di dalam program ini, sehingga program ini layak untuk dijadikan untuk bahan penelitian.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus Profesionalitas Kameraman dalam Menghasilkan Gambar Berkualitas pada Program Sembang Malam di Ceria TV Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti ingin menekankan kepada interpretasi dari penulis berdasarkan teori-teori yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan, agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Fakta tersebut tidak bisa ditentukan karena fakta akan diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan lapangan yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian baru ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis dan mendeskripsikan mengenai Profesionalitas Kameraman Dalam Menghasilkan Gambar Berkualitas Pada Program Sembang Malam Di Ceria TV Pekanbaru. Dengan penelitian ini, penulis akan berusaha menganalisis dan menggambarkan bagaimanakah Profesionalitas Kameraman dalam Menghasilkan Gambar Berkualitas pada Program Sembang Malam di Ceria TV Pekanbaru.

Dalam penelitian ini, yang terpilih sebagai informan adalah Direktur Produksi yang merangkap menjadi Produser program Sembang Malam dan Divisi Dokumentasi yang merangkap menjadi Kameraman. Informan yang terpilih dianggap sebagai orang yang paling mengetahui dan menguasai profesionalitas kameraman sehingga hasil data penelitian yang diperoleh menjadi relevan.

Hasil dan Pembahasan

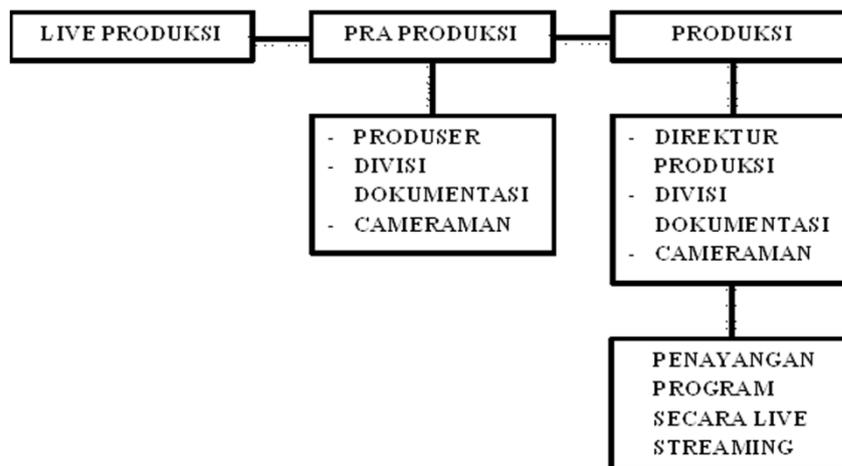
Profesionalitas adalah kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya. Profesionalitas mengacu pada sikap profesional para anggota profesi terhadap profesinya serta

derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Sedangkan, profesionalitas kameraman harus memiliki komitmen terhadap pekerjaannya. Komitmen ini bisa dilihat dari ketepatan waktu ia datang (ontime) ke studio ataupun ke lokasi syuting tempat produksi. Memiliki sikap bertanggung jawab. Seorang kameraman profesional harus menjaga kamera agar selalu dalam kondisi prima (terbaik) pada saat akan digunakan. Harus bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuat pada saat pengambilan gambar, karna gambar yang di hasilkan tidak memenuhi syarat dari kriteria gambar yang dibutuhkan program pada saat produksi, sehingga ia harus siap menerima teguran dan saran dari produser ataupun sutradara. Jika ia tidak bisa menerima teguran dan saran atas kesalahan yang ia buat, maka ia tidak pantas disebut sebagai kameraman profesional, melainkan hanyalah kameraman biasa.

Kameraman profesional juga harus menguasai dan memahami teknik pengambilan gambar. Baik itu dari sudut pandang kamera (angle) ataupun dari ukuran gambar. Menguasai penggunaan kamera dengan berbagai jenis dan fitur kecanggihannya, tidak etis jika seorang kameraman profesional tidak bisa menghasilkan gambar yang berkualitas karna tidak menguasai hal-hal tersebut, demikian pula sebaliknya jika ia menguasai dan memahami teknik pengambilan gambar, maka ia akan menghasilkan gambar yang berkualitas walaupun hanya dengan menggunakan kamera yang spesifikasinya terbilang biasa saja. Seorang kameraman profesional harus memiliki trik dalam menghasilkan gambar berkualitas, ia harus mampu berimprovisasi dengan dengan kameranya jika suatu saat ia berada dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengambil gambar yang diinginkan oleh produser ataupun sutradara. Oleh karena itu kameraman profesional harus memiliki trik dan berimprovisasi dalam menghasilkan gambar berkualitas. Karena pada dasarnya kameraman profesional memiliki idealisme sendiri dalam menghasilkan gambar berkualitas, dan ia pun bisa menggunakan idealisme itu dalam proses produksi asalkan sesuai dengan yang dibutuhkan program tersebut. Kameraman profesional juga terbentuk karna pengalaman, artinya ia memahami segala aspek mengenai kameraman karna pengalaman yang telah ia lalu, baik itu pengalaman yang mengenakan maupun tidak mengenakan baginya, dari situlah ia mulai memahami tugas sebagai seorang kameraman dan berkomitmen tinggi terhadap pekerjaannya sebagai kameraman profesional.

Untuk mengetahui bagaimana profesionalitas kameraman dalam menghasilkan gambar berkualitas pada program sembang malam di Ceria TV Pekanbaru, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tugas kameraman dalam menghasilkan gambar terbagi oleh dua tahapan yaitu live produksi dan tapping produksi. Untuk itu kedua tahapan ini akan dijabarkan sesuai dengan analisis data yang akan disesuaikan dengan teori-teori yang mendukung rumusan masalah.

Gambar 1.
Tahapan Live Produksi



Sumber: Olahan Peneliti

Live produksi adalah suatu tahapan memproduksi program, tahapan live produksi terbagi lagi atas dua proses yaitu pra produksi dan produksi. Melalui dua proses ini program Sembang Malam dapat diproduksi setiap episodenya dengan perencanaan yang matang dan ditayangkan secara langsung diplatform Ceria TV, Fanpage Facebook Ceria TV, chanel youtube Ceria TV dan aplikasi Ceria TV.

Sarwo Nugroho (2014) mengatakan Proses pra produksi adalah proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang, bermula dari timbulnya gagasan yang disebut ide. Berpijak dari gagasan ini direktur produksi sekaligus merangkap menjadi produser program mulai mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengembangkan data tersebut. Berawal dari data yang sudah dikumpulkan produser, scrip writer mulai menulis naskah untuk program yang akan diproduksi, setelah naskah selesai, selanjut naskah diserahkan kepada kameraman untuk dipelajari. Setelah semua perencanaan matang, maka rencana siap direalisasikan saat proses produksi. Pada Ceria TV, kameraman juga harus ikut membantu prepare mempersiapkan camera dan alat-alat penunjangnya sebelum produksi dan tugas seorang kameraman pun dirangkap oleh divisi dikumentasi karena belum lengkapnya divisi pada Ceria TV.

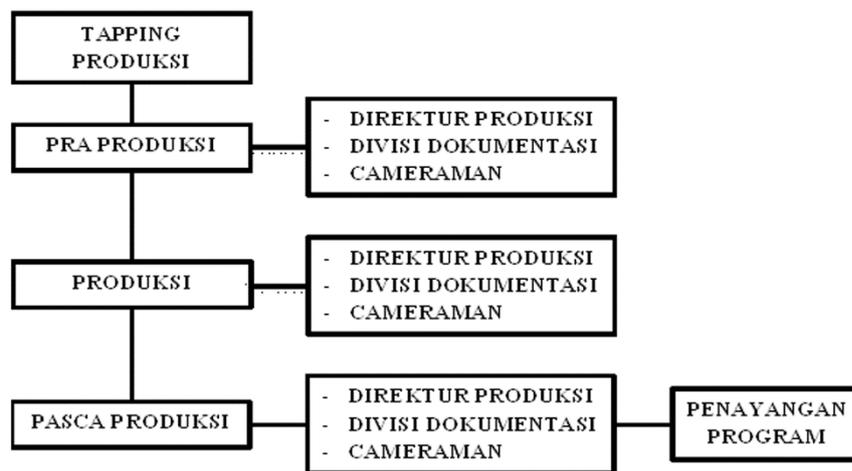
Jadi kameraman pada Ceria TV belumlah profesional tetapi menuju kearah profesional. Sebab tugas seorang kameraman profesional pada proses pra produksi ini hanyalah mempelajari dan memahami scrip/naskah sebelum masuk ke proses produksi. Kameraman profesional tidak harus ikut membantu prepare alat ataupun penetapan posisi camera tersebut, karna hal itu semua sudah ada divisi-divisi yang mengerjakannya sesuai bidangnya, tentunya jika semua divisi pada TV tempat ia bekerja itu sudah lengkap. Sejatinya tugas seorang kameraman profesional itu hanyalah memahami scrip/naskah dan mengoperasikan camera saat produksi berdasarkan kemampuannya mengetahui dan memahami teknik-teknik pengoperasian camera dan pengambilan gambar agar dihasilkannya gambar yang baik, bagus, dan berkualitas sesuai keprofesionalannya.

Produksi ialah pelaksanaan perubahan bentuk naskah menjadi bentuk auditif dan visual sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku bagi pertelevisian, Sarwo Nugroho (2014). Produksi dilakukan didalam studio ataupun diluar studio dan pelaksanaanyapun menggunakan beberapa kamera tergantung dari karakter naskahnya, tetapi dapat juga disiarkan secara langsung. Proses produksi ini diawasi oleh produser program dan kameraman harus menghasilkan gambar terbaik dan berkualitas karena pada tahap live produksi program sembang malam di siarkan

secara live streaming. Tidak boleh ada kesalahan pada proses ini karena gambar yang salah tidak akan bisa ditarik kembali atau di edit pada tahap ini. Jika terjadi kesalahan dalam pengambilan gambar pada tahap live produksi ini, maka itulah gambar yang disajikan kepada penonton. Baik atau buruknya kualitas gambar yang dihasilkan merupakan tanggung jawab dari kameraman yang mengoperasikan camera pada saat produksi.

Jadi pada siaran live streaming kameraman harus profesional dalam memproduksi program dan menghasilkan gambar yang baik, bagus, dan berkualitas agar tidak terjadinya kesalahan. Karena jika gambar yang dihasilkan itu buruk, maka itulah gambar yang akan dinikmati oleh khalayak atau penonton dari program tersebut. Sebab program dilakukan secara streaming, maka gambar yang disiarkan tidak akan bisa ditarik kembali, itulah gambar yang akan dinikmati penonton (apa adanya).

Gambar 2.
Tahapan Tapping Produksi



Sumber: Olahan Peneliti

Tapping produksi adalah suatu tahapan memproduksi program, tahapan tapping produksi terbagi lagi atas tiga proses yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Melalui tiga proses ini program sembang malam diproduksi. Berbeda dengan tahapan live produksi, pada tahapan tapping produksi ini, gambar yang telah dihasilkan harus melalui proses editing oleh editor sebelum nantinya ditayang, karna program sembang malam tidak ditayangkan secara live streaming.

Proses pra produksi pada tahapan live produksi ataupun tapping produksi sama saja. Karna pada proses pra produksi ini munculnya gagasan yang disebut ide. Berpijak dari gagasan ini direktur produksi sekaligus merangkap menjadi produser program mulai mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengembangkan data tersebut. Berawal dari data yang sudah dikumpulkan produser, scrip writer mulai menulis naskah untuk program yang akan diproduksi, setelah naskah selesai, selanjut naskah diserahkan kepada kameraman untuk dipelajari. Setelah semua perencanaan matang, maka rencana siap direalisasikan saat proses produksi. Pada Ceria TV, cameran juga harus ikut membantu prepare mempersiapkan camera dan alat-alat penunjangnya sebelum produksi dan tugas seorang kameraman pun dirangkap oleh divisi dikumentasi karna belum lengkapnya divisi pada Ceria TV.

Jadi baik itu pada tahapan live produksi ataupun tapping produksi, kameraman pada Ceria TV belumlah profesional tetapi menuju kearah profesional. Sebab tugas seorang kameraman profesional pada proses pra produksi ini hanyalah mempelajari dan memahami scrip/naskah

sebelum masuk ke proses produksi. Kameraman profesional tidak harus ikut membantu prepare alat ataupun penetapan posisi camera tersebut, karna hal itu semua sudah ada divisi-divisi yang mengerjakannya sesuai bidangnya, tentunya jika semua divisi pada TV tempat ia bekerja itu sudah lengkap. Sejatinya tugas seorang kameraman profesional itu hanyalah memahami scrip/naskah dan mengoperasikan camera saat produksi berdasarkan kemampuannya mengetahui dan memahami teknik-teknik pengoperasian camera dan pengambilan gambar agar dihasilkannya gambar yang baik, bagus, dan berkualitas sesuai keprofesionalannya.

Proses produksi pada tahapan live produksi ataupun tapping produksi hampir sama namun ada sedikit perbedaan. Yang membedakannya produksi pada tahapan live produksi gambar program yang dihasilkan kameraman langsung ditayangkan secara live streaming pada saat itu, sedangkan produksi pada tahapan tapping produksi gambar program yang dihasilkan harus diserahkan kepada editor untuk diedit pada proses pasca produksi sebelum program ditayangkan nantinya. Proses produksi inipun langsung diawasi oleh produser program agar berjalan sesuai rencana yang sudah disusun pada proses pra produksi.

Sarwo Nugroho (2014) mengatakan Pelaksanaan produksi dibagi menjadi empat yaitu:

Diproduksi sekaligus jadi dan disiarkan secara langsung, baik didalam maupun diluar studio; Diproduksi dengan beberapa kamera dan pelaksanaannya tidak sesuai dengan urutan naskahnya. Jenis ini dapat dilakukan baik didalam maupun diluar studio. Hal tersebut dilaksanakan hanya demi efisiensi saja; Diproduksi dengan beberapa kamera dan alat perekam gambar; dan Diproduksi hanya menggunakan satu kamera jinjing, baik set dekorasi lokasinya di satu tempat atau berpindah-pindah. Tiga diantaranya masih memerlukan penyelesaian akhir (pasca produksi).

Pasca produksi merupakan proses akhir dari bahan yang telah diproduksi di tahapan tapping produksi ini. Pada proses pasca produksi ini tugas seorang kameraman yaitu harus meyerahkan file dari hasil produksi kepada editor untuk diolah lebih lanjut lagi oleh editor hingga sampai ketahap penayangan program. Setelah itu kameraman harus menjaga pemeliharaan camera agar selalu dalam kondisi terbaik saat akan digunakan ketika memproduksi program.

Tugas seorang kameraman profesional sebenarnya tidak harus mengecek dan menjaga pemeliharaan camera, karena sudah ada divisi pemeliharaan camera, tugas seorang kameraman profesional hanyalah mengoperasikan camera ketika produksi sesuai bidangnya, tentunya jika TV tempat kameraman itu bekerja sudah lengkap divisi-divisinya. Kalo untuk TV lokal swasta seperti Ceria TV divisinya masih belum lengkap. Semua tugas pada proses itu diawasi langsung oleh produser program sembang malam. Produser tidak hanya mengawasi tugas dari semua crew yang bekerja pada proses pasca produksi ini, tapi ia juga mengevaluasi hasil yang sudah diedit, sebelum nantinya ditayangkan kepada khayak.

Jadi tugas seorang kameraman dalam program sembang malam pada proses pasca produksi yaitu bertugas mengecek dan menjaga pemeliharaan camera agar selalu dalam kondisi prima (terbaik). meyerahkan file hasil produksi program kepada editor untuk diolah nantinya sampai program bisa dinikmati oleh penontonnya.

Evaluasi dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan setelah selesai melakukan produksi program sembang malam. Selanjutnya hasil video/gambar yang sudah diproduksi oleh kameraman diedit oleh editor sesuai dengan harapan produser program dan kriteria program yang akan ditayangkan. Hasil editing dievaluasi oleh semua crew yang terlibat didalam ruang editing, pada saat evaluasi berlangsung semua dapat memberikan kritik dan saran jika masih ada yang kurang atau belum sesuai, agar dapat ditambah atau disesuaikan pada proses evaluasi, karena jika video atau program yang telah selesai diedit, akan ditayangkan di platform dan ditonton oleh masyarakat maka tidak dapat lagi dirubah.

Dan sebagai tambahan video yang layak ditampilkan harus mengikuti peraturan dari pusat atau dari server yang berlaku, hal-hal yang tidak boleh ditampilkan diantaranya rokok, darah, senjata tajam, dan sebagainya, sebaiknya disensor atau di filter warna hitam putih. Sesuai dengan undang-undang penyiaran nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, dalam undang-undang yang mengatur tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan penyiaran yang berlaku di Indonesia.

Program sembang malam yang sudah dapat dinikmati diplatform Ceria TV, Fanspage Facebook Ceria TV, chanel youtube Ceria TV dan aplikasi Ceria TV. Baik itu secara live streaming atau tidak live.

Simpulan

Dari uraian yang telah peneliti jelaskan dan berdasarkan data-data yang peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan mengenai “profesionalitas kameraman dalam menghasilkan gambar berkualitas pada program sembang malam di Ceria TV Pekanbaru” maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kameraman melewati dua tahapan produksi dalam melakukan tugasnya, yakni live produksi dan tapping produksi.

Pada tahapan live produksi tugas seorang kameraman dalam memproduksi program sembang malam terbagi lagi atas dua proses. Proses itu adalah proses pra produksi dan produksi. Ditahapan live produksi ini tidak ada proses pasca produksi karna program langsung disiarkan secara live streaming di proses produksi. Selanjutnya adalah tahapan tapping produksi. Pada tahapan ini tugas seorang kameraman dalam memproduksi program sembang malam terbagi atas tiga proses, proses itu adalah pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan live produksi berbeda dengan tahapan tapping produksi. Jika pada tahapan live produksi program sembang malam disiarkan secara live streaming di proses produksi, sedangkan di tahapan tapping produksi program sembang malam yang sudah diproduksi masih harus diolah atau diedit oleh editor pada proses pasca produksi, sebelum nantinya program disiarkan. Program sembang malam dapat di nikmati dinikmati diplatform Ceria TV, Fanspage Facebook Ceria TV, chanel youtube Ceria TV dan aplikasi Ceria TV.

Jadi begitulah tugas yang dilalukan kameraman dalam memproduksi program Ceria TV Pekanbaru pada dua tahapan ini. Hampir semua crew melakukan tugas yang bukanlah bidangnya walaupun bidang itu masih berhubungan, sebab belum lengkapnya divisi-divisi pada Ceria TV Pekanbaru. Salah satunya adalah divisi dokumentasi yang merangkap menjadi kameraman, oleh karena itu kameraman program sembang malam di Ceria TV pekanbaru belumlah profesional, tetapi menuju kearah profesional. Kameraman itu bisa dikatakan profesional jika ia hanya mengerjakan tugasnya saja sebagai seorang kameraman, hal ini pun jika divisi-divisi televisi tempat ia bekerja sudah lengkap.

Referensi

- Ahmadi, Rulam. (2016). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, Sarwo. (2014). *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Aryo Prakoso Wibowo. (2014). *Profesionalisme Wartawan Televisi (Studi Kasus Pada Jurnalis Di Batu TV Kota Batu Jawa Timur)*. (Tesis di terbitkan). Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia.
- Prasetyo, Andri. (2013, Mei 20). Pengertian Kameraman, Multimedia. [Web log post] <http://manpras.blogspot.com/2013/03/pengertian-kameramen.html>.
- Arsip Data PT. Centro Digital Riau Mediatama (Ceria TV). 2019.